



## SIARAN PERS

### Pemerintah Indonesia dan UNICEF tandatangani perjanjian kerjasama lima tahun

Jakarta, 27 Januari 2006

Pemerintah Indonesia hari ini menandatangani piagam kerjasama lima tahun dengan Badan PBB untuk anak, UNICEF, di Kantor Bappenas. Penandatanganan dilakukan oleh Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, H. Paskah Suzzeta dan Kepala Perwakilan UNICEF di Indonesia, Dr. Gianfranco Rotigliano. Acara penandatanganan juga dihadiri oleh Menteri Dalam Negeri Moh. Maruf dan Gubernur dan Ketua DPRD dari 14 Propinsi lokasi kerjasama yang turut menandatangani piagam dukungan.

Kerjasama periode 2006-2010 yang ditandatangani kali ini meliputi tujuh program utama untuk meningkatkan martabat anak. Ketujuh program tersebut adalah Kesehatan dan Gizi, Air dan Sanitasi Lingkungan, Pendidikan, Penanggulangan HIV/AIDS, Perlindungan Anak, Komunikasi dan Monitoring dan Evaluasi. UNICEF mengalokasikan bantuan sebesar 126,5 juta dollar AS (kurang lebih 1,2 triliun rupiah) bagi program-programnya di Indonesia.

Dalam sambutannya, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, menekankan bahwa masa kanak-kanak mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Pada masa inilah investasi sumber daya manusia harus dilakukan sebaik-baiknya. Salah satu tantangan yang cukup besar adalah dari segi fiskal.

Paskah melanjutkan bahwa kemampuan negara dalam mengalokasikan anggaran untuk pembangunan di seluruh bidang, termasuk bagi pembangunan sumber daya manusia belum seperti yang diharapkan. Namun hal ini tidak seharusnya menjadi alasan bagi melemahnya pembangunan sumber daya manusia. Karena itu upaya lain yang perlu dilakukan adalah efisiensi penggunaan anggaran. Sebagai contoh, saat ini masih banyak dijumpai kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum efektif dari segi programatiknya.

Sementara itu, Dr. Rotigliano mengatakan bahwa kurun waktu lima tahun kedepan ini sangat penting bagi keberhasilan upaya pemerintah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Milenium. "Indonesia telah mencapai berbagai kemajuan selama satu dasawarsa terakhir, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan serta kemampuan baca-tulis. Namun demikian, masih terdapat beberapa bidang yang perlu ditingkatkan lagi yaitu dalam penanganan kekurangan gizi pada anak, perbaikan kesehatan ibu, serta akses terhadap air yang aman."

UNICEF mencatat sejumlah kemajuan tidak merata yang diraih Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Milenium:

- Angka kematian ibu yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur (110 per 100.000).
- Angka partisipasi di tingkat sekolah dasar mencapai 94%. Namun angka partisipasi di tingkat sekolah menengah pertama hanya 65%, dan diperkirakan dua juta anak usia sekolah tidak bersekolah.
- Terdapat tiga juta anak yang melakukan pekerjaan berbahaya.
- Banyak ditemukan pekerja seksperempuan di Indonesia berusia dibawah 18 tahun. Diperkirakan 100.000 perempuan dan anak-anak diperdagangkan setiap tahunnya
- Studi baru-baru ini mengungkap bahwa perlakuan salah dan kekerasan terhadap anak dan perempuan sering terjadi di Indonesia.

Dr. Rotigliano mengingatkan, salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia adalah menghentikan penyebaran HIV/AIDS. Pada tahun 2010 diperkirakan 110.000 orang akan menderita atau telah meninggal karena AIDS, dan 1,5 juta lainnya positif HIV. "Saya percaya Pemerintah Indonesia berada di jalur yang tepat dalam menangani isu-isu ini, dan UNICEF siap mendukung. Program kerjasama ini adalah bukti nyata komitmen kami terhadap anak-anak Indonesia," demikian Dr. Rotigliano.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Communication Officers: John Budd dan Kendaranti Subroto,  
Tel 5705816, [jbudd@unicef.org](mailto:jbudd@unicef.org), [ksubroto@unicef.org](mailto:ksubroto@unicef.org)

Direktoriat KGM Bappenas: Yosi Dani Tresna dan Pungkas Bahjuri  
Tel. 31934379, [yosi@bappenas.go.id](mailto:yosi@bappenas.go.id), [pungkas@bappenas.go.id](mailto:pungkas@bappenas.go.id)